

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SUARDI HIDAYAT



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**SUARDI HIDAYAT
A31115019**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

disusun oleh
SUARDI HIDAYAT
A31115019

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 20 Oktober 2020

Pembimbing I

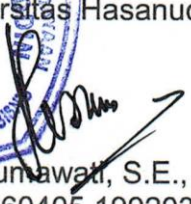
Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19650305 199203 2 001

Pembimbing II

Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA
NIP 19681125 199412 2 002



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA 
NIP. 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

disusun dan diajukan oleh

SUARDI HIDAYAT
A31115019


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **19 November 2020** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	TandaTangan
1.	Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	1..... 
2.	Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., M.Si, CA	Anggota	3..... 
4.	Drs. H. Harryanto, Pgd., Acc., M.Com, Ph.D	Anggota	4..... 
5.	Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA	Anggota	5..... 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA 
NIP. 19660405 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Suardi Hidayat
NIM : A31115019
departemen/program studi : Akuntansi/Strata I

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 17 November 2020

Yang Membuat Pernyataan



Suardi Hidayat

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan”, sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program Strata Satu (S-1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah untuk nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah menjadi penunjuk segala laku dan ucap bagi umatnya hingga akhir zaman.

Proses penyusunan skripsi ini dilandasi dengan penuh kesungguhan dan kesabaran serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin berterima kasih atas segala bantuan dan doanya kepada:

1. Allah SWT yang merupakan Sang Pencipta, sumber dari segala pengetahuan dan atas kehendak dan seizing-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Rasulullah SAW, panutan dan junjungan yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.
3. Kedua orang tua, Omar Syarifuddin dan Basma yang senantiasa memberikan nasihat, dukungan, semangat, dan doa yang tiada hentinya bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan, serta kepada saudara-

sarudara peneliti Apandi Tawang dan Nurbayani yang selalu menemani dan memberikan semangat bagi peneliti.

4. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Ibu Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA. dan Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid S.E M.Si. selaku ketua Departemen dan Sekertaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA Selaku dosen pembimbing I dan Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan saran dan arahan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Agus Bandang, S.E., Ak., M.Si., selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan nasihat dan arahan bagi penulis selama duduk di bangku perkuliahan ini.
8. Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., M.Si, CA, Drs. H. Harryanto, Pgd., Acc., M.Com, Ph.D, dan Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA Selaku penguji peneliti, terima kasih telah membagikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
9. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik.
10. Pimpinan, staf dan seluruh auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan atas waktu dan kesempatan serta bantuan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian. Terima kasih banyak atas kesempatan berharga yang diberikan.

11. Para sahabat peneliti Indra, Faris, Risal, Wito, Sandi, Akbar, Andri, Marsuki, Ardi, Ikram, Cakra yang telah banyak membantu dan memberi semangat bagi peneliti.
12. Keluarga besar Rectoverso dan teman-teman akuntansi angkatan 2015 yang tidak sempat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungannya.

Makassar, 21 November 2020

Peneliti

ABSTRAK

**Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan
Etika Auditor sebagai variabel Moderasi
Di Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan
Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan**

***The influence of competency and independency on audit quality
with Auditor Ethic as Moderating Variable
At the Financial and Development Supervisory Agency
Representative of South Sulawesi Province***

Suardi Hidayat
Kartini
Aini Indrijawati

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dan menganalisis interaksi kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderasi pada auditor di BPKP Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 auditor sebagai responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian dalam mengumpulkan data untuk diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tidak terjadi interaksi antara etika auditor dan kompetensi terhadap kualitas audit, tidak terjadi interaksi antara etika auditor dan independensi terhadap kualitas audit serta penelitian ini menemukan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor, kualitas audit

The objectives of this research to analyze the influence of competency and independency on quality audit, and to the interactive competency and independency on quality audit with auditor ethic as moderation to the auditor at BPKP South Sulawesi Selatan. The subjects taken in this study were 60 auditors as respondensts. This research use questionnaire as research instrument to collect data for tabulation purpose through SPSS 25.0 Software. The data are analyzed by using technical analyze multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The result showed that the competency has positive impact on audit quality, independency has positive impact on audit quality, there is no interactive impact between competency and auditor ethic on audit quality, there is no interactive impact between independency and auditor ethic on audit quality and Ethic has positive impact on audit quality.

Keywords: auditor's competency, auditor's independency, auditor's ethic, ethic, audit quality

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Kompetensi.....	12
2.1.2.1 Pengetahuan.....	13
2.1.2.2 Pengalaman.....	13
2.1.2.3 Pelatihan dan Keahlian.....	13
2.1.4 Independensi.....	14
2.1.5 Etika Auditor.....	16
2.1.3 Kualitas Audit.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
2.4.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.....	21
2.4.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai moderasi.....	22
2.4.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.....	23
2.4.4 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai moderasi.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4.1 jenis data.....	28
3.4.2 Sumber data.....	28

3.5	Teknik Pengumpulan Data	29
3.6	Variabel dan Definisi Operasional	29
3.6.1	Variabel Penelitian.....	29
3.6.2	Definisi Operasional	30
1.7	Instrumen Penelitian.....	31
3.8	Metode Analisis Data.....	32
3.8.1	Statistik Deskriptif	32
3.8.2	Uji Kualitas Data	32
3.8.2.1	Uji Validitas.....	32
3.8.2.2	Uji Reliabilitas	33
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.8.3.1	Uji Normalitas	34
3.8.3.2	Uji Heteroskedastisitas	34
3.8.3.3	Uji Multikolinieritas	35
3.8.4	Uji Hipotesis	35
3.8.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3.8.4.2	Uji Parsial (Uji Statistik t).....	36
3.8.4.3	Uji Moderasi.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN		37
4.1	Deskriptif Data.....	37
4.1.1	Proses Pengumpulan Data Primer Penelitian.....	37
4.1.2	Karakteristik Responden	37
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.3	Hasil Analisis Data	39
4.3.1	Hasil Uji Kualitas Data.....	39
4.3.1.2	Uji Reliabilitas.....	40
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.2.1	Uji Normalitas.....	41
4.3.2.2	Uji Heteroskedastisitas	42
4.3.2.3	Uji Multikolinieritas.....	43
4.4.3	Hasil Uji Hipotesis	44
4.4.3.1	Uji Regresi Linear.....	44
4.4.3.1.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
4.4.3.1.2	Uji Parsial (Uji t)	45
4.4.3.2	Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	46
4.5	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	49
4.5.1	Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit	49
4.5.2	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Moderasi	50
4.5.3	Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.	51
4.5.4	Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Moderasi	51
BAB V PENUTUP		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Keterbatasan Penelitian	54
5.3	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....		55
LAMPIRAN.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Skala Pengukuran.....	31
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner.....	37
Tabel 4.2 Ikhtisar Demografi Responden Penelitian	37
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.4 Uji Validitas	39
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.6 Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	42
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji t)	45
Tabel 4.10 Uji Parsial (t)	47
Tabel 4.11 Uji Interaksi MRA	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot	41
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i>	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	59
Lampiran 2.....	60
Lampiran 3.....	64
Lampiran 4.....	70

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini informasi keuangan sangat diperlukan seiring dengan perkembangan bisnis. Salah satu wadah yang menjadi sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif sehingga banyak dari berbagai pihak bergantung pada laporan keuangan untuk melihat perkembangan bisnis dan menjadikan laporan keuangan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan mereka.

Keandalan dari laporan keuangan itu sendiri menjadi hal yang sangat penting. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* menyatakan bahwa ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Namun dari kedua karakteristik tersebut sangat sulit diukur sehingga membuat para pengguna laporan keuangan memerlukan pihak ketiga yang dapat memberi jaminan atas keandalan dari laporan keuangan tersebut dan pihak ketiga yang dimaksud adalah auditor. Hal ini menandakan keberadaan auditor menjadi cukup strategis dengan tantangan yang semakin berat.

Dalam ruang lingkup pemerintahan peranan auditor sangat penting, itu dapat dilihat dengan adanya lembaga pembendaharaan yang dibentuk untuk mencapai terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bermartabat (*good governance and clean governance*). Pembendaharaan negara yang dimaksud adalah lembaga pengelolaan dan pertanggungjawaban terhadap keuangan negara yang telah ditetapkan dalam APBN dan APBD termasuk investasi dan kekayaan terpisahkan. Lembaga yang dimaksud seperti KPK, BPK, dan APIP yang memiliki tugas untuk mencegah dan menemukan indikasi terjadinya KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).

Maraknya permasalahan mengenai Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) dengan berbagai macam praktiknya seperti penyuapan, pungutan liar, penyelewengan wewenang, pemberian imbalan atas dasar kolusi dan nepotisme serta penggunaan uang negara demi kepentingan pribadi menjadi suatu permasalahan yang secara financial dapat sangat merugikan negara.

Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I tahun 2019 BPK menemukan 9.116 temuan yang memuat 14.965 permasalahan, meliputi 7.236 (48%) permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 7.636 (51%) permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan sebesar Rp 9,68 triliun, serta 93 (1%) permasalahan ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan sebesar Rp 676,81 miliar dan pada Semester II tahun 2019 BPK mengungkapkan 4.094 temuan yang memuat 5.480 permasalahan, meliputi 971 (18%) permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 1.725 (31%) permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan sebesar Rp6,25 triliun, serta 2.784 (51%) permasalahan ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan sebesar Rp 1,35 triliun.

Hal tersebut menandakan bahwa masih lemahnya pengendalian internal dalam tatanan pemerintahan dan itu menandakan tidak akan menutup celah masih terjadinya kecurangan, kesalahan maupun ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan aturan yang berlaku walaupun entitas tersebut memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) namun belum tentu kualitas auditnya baik. Contoh pada kasus Laporan Keuangan tahun 2018 PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang diumumkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinyatakan telah melakukan kesalahan terkait penyajian Laporan

Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Dimana dana tersebut seharusnya bersifat piutang namun diakui sebagai pendapatan oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, (www.Merdeka.com)

Ditambah lagi dengan pendapat opini audit Wajar Tanpa Pengecualian yang dikeluarkan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) terhadap laporan keuangan tersebut. VP Corporate Secretary Garuda Indonesia, M Ikhsan Rosan dalam Fajar Indonesia Network (FIN). Imbas permasalahan tersebut tentunya sangat merugikan berbagai pihak termasuk para pengguna laporan keuangan akibat dari kualitas audit yang rendah. Menurunnya tingkat kepercayaan berbagai pihak terhadap auditor mengenai kualitas audit laporan keuangan sampai pada pemberian sanksi baik kepada pihak auditor sebagai pemeriksaan maupun PT Garuda Indonesia (Persero) itu sendiri.

Salah satu fungsi auditor yaitu untuk menemukan kesalahan maupun ketidaksesuaian pencatatan dengan standar yang berlaku. Hal tersebut sangat krusial dalam melaporkan pertanggungjawaban kinerja manajemen perusahaan terhadap pihak berkepentingan sebagai hasil pertimbangan dari laporan auditor, Thesy Bonita Sitorus (2015). Sama halnya dengan peran BPKP sebagai lembaga auditor internal yang dibentuk untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, sudah seharusnya dapat menjalankan peran dan fungsinya demi kelangsungan pemerintahan yang baik sebagaimana telah diatur dalam pasal 2 dan 3 Peraturan Presiden RI Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Atas dasar pemikiran dan permasalahan tersebut peneliti beranggapan bahwa pentingnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang dapat memberikan keyakinan kepada pihak berkepentingan atas kebenaran laporan keuangan yang diaudit. Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya Kompetensi, Independensi dan Etika. Menurut DeAngelo (1981) dalam Junaidi dan Nurdiono (2016:9) berpendapat bahwa kualitas audit terdiri dari dua komponen utama yaitu Kompetensi dan Independensi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa factor mendasar dari auditor pada auditor internal pemerintah yang memiliki fungsi pengawasan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

BPK sebagai auditor eksternal pemerintah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pemeriksaan pengelolaan keuangan negara. Sesuai dalam UU No.14 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksaan Keuangan yang menyatakan BPK merupakan satu lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan wewenang BPK RI. Namun peran sebagai auditor eksternal pemerintah yang diemban oleh BPK memiliki keterbatasan ruang lingkup. Oleh karena itu, BPK dalam menjalankan perannya sebagai auditor eksternal akan dibantu oleh BPKP yang berperan sebagai auditor internal pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang system pengendalian intern pemerintah menyatakan bahwa pelaksanaan pengendalian intern dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota.

Keberadaan lembaga-lembaga pengawas keuangan tersebut dipandang sebagai sebuah system yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan meskipun dasar hukum pembentukan dan tugas pokok serta

fungsi dari setiap lembaga pengawas berbeda, tetapi memiliki karakteristik yang sama (Bahrullah Akbar 2015:8).

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan salah satu lembaga pengawasan internal pemerintah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup besar untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan bebas dari KKN. Dalam PP No. 60 Tahun 2008 pasal 49 yang menyatakan bahwa BPKP melakukan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara atas kegiatan tertentu yang meliputi:

1. Kegiatan yang bersifat lintas sectoral.
2. Kegiatan kebendaharaan umum negara yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara.
3. Kegiatan lain berdasarkan penugasan dari Presiden.

Dan dalam pasal 59 ayat 1 yang menyatakan bahwa pembinaan penyelenggaraan SPIP dilakukan oleh BPKP sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 47 ayat 2 huruf b, yaitu:

1. Penyusunan pedoman teknis penyelenggaraan SPIP
2. Sosialisasi SPIP
3. Pendidikan dan pelatihan SPIP
4. Pembimbingan dan konsultasi SPIP
5. Peningkatan kompetensi auditor aparat pengawasan intern pemerintah.

Dengan adanya BPKP sebagai salah satu lembaga pengawasan, akan membangun dan menjaga legitimasi masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam menciptakan suatu system pengawasan yang efektif. BPKP dalam melaksanakan kegiatannya dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu (a) Audit, (b) Konsultasi, Asistensi dan Evaluasi, (c) Pemberantasan Korupsi, dan (d)

Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Bahrullah Akbar, 2015:93-94). Dalam menjalankan tugasnya BPKP harus memperhatikan kode etik dan standar audit yang berlaku. Hal ini ditujukan agar auditor dapat menjaga perilakunya dalam menjalankan tugasnya dan menerapkan standar yang berlaku guna menjaga mutu hasil auditnya dengan begitu peranan auditor akan lebih maksimal.

Kualitas audit adalah suatu masalah yang kompleks karena banyak factor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak (basuki dan krisna 2006:181). Oleh karena itu kualitas audit sulit diukur, namun secara umum kualitas audit biasanya dihubungkan dengan kompetensi, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kesesuaian dengan standar dan kode etik yang berlaku, dan sikap independensi auditor.

Sesuai dengan PERMENPAN No: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) menyatakan bahwa dalam standar umum audit kinerja dan audit investigasi dapat meliputi standar-standar yang berlaku dengan karakteristik organisasi dan individu-individu yang melakukan kegiatan audit harus independen, obyektif, memiliki kompetensi (keahlian, pendidikan, dan pelatihan berkelanjutan), kecermatan professional dan kepatuhan terhadap kode etik.

Menurut DeAngelo (1981) dalam Junaidi dan Nurdiono (2016:9) berpendapat bahwa kualitas audit terdiri dari dua komponen utama yaitu Kompetensi dan Independensi. Kedua komponen tersebut dianggap yang paling kritis karena dengan alasan diharapkan sudut pandang yang tidak bias dari hasil audit tersebut terhadap laporan keuangan.

Kompetensi menjadi salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebab dalam menjalankan tugasnya auditor dituntut dapat menerapkan sikap profesionalisme dari pengetahuan, pelatihan dan pengalaman

yang dimiliki. Sedangkan independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor yang berartikan bahwa auditor tidak akan berpihak oleh siapa pun dan demi kepentingan apa pun dalam melaksanakan tugasnya.

Kedua unsur tersebut dapat dikatakan sebagai dasar dalam menjaga kredibilitas auditor atas nilai dari hasil auditnya yang tidak akan diragukan. Namun kedua unsur tersebut tidak akan terlepas dari sebuah etika. Etika menjadi dasar seseorang dalam berperilaku karena etika berisikan nilai dan norma mengenai baik dan buruk, hak dan kewajiban, dan tanggung jawab seseorang dalam berkehidupan.

Etika profesi akuntan diatur dalam Kode Etik Akuntan Profesional yang diterbitkan oleh IAPI tahun 2016 mengenai prinsip-prinsip dasar etika profesi akuntan yang antara lain: (1) prinsip integritas, (2) objektivitas, (3) prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional, (4) prinsip kerahasiaan, (5) prinsip perilaku profesional. Kode etik tersebutlah yang menjadi dasar auditor dalam bertindak secara independen dan sesuai dengan kompetensi yang diharuskan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Thesy Bonita Situorus (2017) dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas audit dengan Etika sebagai variable moderasi" yang dilakukan pada auditor di beberapa KAP yang berada di Kota Makassar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada Auditor di beberapa KAP yang berada di Kota Makassar yang memiliki dasar sebagai Auditor Independen sedangkan penelitian ini dilakukan pada Auditor Pemerintahan di Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Moderasi"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika sebagai moderasi ?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika sebagai moderasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini, antara lain untuk mengetahui :

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
2. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai moderasi
3. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit
4. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai moderasi

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Akuntansi khususnya mengenai audit.
2. Sebagai literatur dan referensi dalam pembelajaran dan memberi tambahan informasi yang berkaitan dengan audit.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menjadi sebuah pelajaran dalam pengembangan diri dan dapat menerapkannya dalam dunia kerja nanti sewaktu dibutuhkan.
2. Bagi BPKP, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai audit. Selain itu, dalam peranannya untuk melakukan pengawasan dan mengungkap
3. Dapat menjadi bahan referensi dan tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan audit internal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab yang sesuai susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, analisis data, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas gambaran umum mengenai objek penelitian, analisis data, pengujian atas hipotesis, hasil pengujian data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang ingin disampaikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan dan menjadi landasan serta referensi dalam penelitian. Bab ini juga menguraikan bahasan hasil-hasil penelitian dan pengembangan hipotesis yang mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variable moderasi.

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang dapat digunakan dan menjadi landasan untuk menjelaskan variable penelitian, membuat jawaban sementara terhadap rumusan masalah serta membantu dalam menyusun instrument penelitian.

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling dalam Angeline *dkk* (2019) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dari pemilik (*principal*) memerintahkan manajer (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Namun dalam pelaksanaannya terkadang berbeda, *agent* tidak selalu bertindak sesuai kepentingan *principal*. Hal tersebut terjadi karena adanya konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manager (*agent*) sebagai pengelola perusahaan.

Principal ingin mengetahui segala bentuk informasi terkait aktifitas manajemen yang dijalani terutama dengan pengelolaan dana atau investasi yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini dilakukan oleh principal sebagai bentuk penilaian

kinerja terhadap manajemen dan sebagai laporan pertanggungjawaban dari manajemen. Namun laporan tersebut terkadang tidak sesuai dengan faktanya, manajemen cenderung akan melakukan tindakan manipulasi terhadap laporannya agar kelihatan baik sehingga akan menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Pihak principal harus mencari cara agar dapat mengatasi permasalahan tersebut dan membuat laporan manajemen dapat lebih dipercaya. Salah satu cara untuk meminimalisir kecurangan yang dibuat oleh manajemen yaitu dengan dilakukannya pemeriksaan dan pengujian yang hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor.

Auditor dibutuhkan sebagai pihak independen yang diharapkan menjadi solusi terkait permasalahan konflik kepentingan antara pihak principal dan agent dengan cara memberikan keyakinan memadai terhadap laporan manajemen melalui laporan audit. Namun hal ini tentu akan menimbulkan biaya antara lain monitoring costs, bonding cost, dan residual loss dalam Thesy Bonita Sitorus (2015). Dengan adanya biaya yang dikeluarkan, auditor independen tersebut haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai, memiliki sikap independensi yang kuat dan memiliki etika yang baik sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku.

2.1.2 Kompetensi

Para pengguna laporan keuangan sangat memerlukan seorang auditor yang memiliki keahlian profesional yang bisa dijadikan pegangan atas kredibilitasnya. Dalam SA seksi 150 dalam PSA no. 01 menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dan ditegaskan lagi pada SA seksi 210 dalam PSA no. 04 yang menyatakan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seorang dibidang bisnis dan keuangan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang auditing maka ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini.

2.1.2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang dimiliki auditor yang diperoleh melalui pendidikan baik secara teori maupun praktis. Standar Umum dalam PSA No. 67 menyatakan bahwa dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik, yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas pengelolaan keuangan.

2.1.2.2 Pengalaman

Auditor yang telah memiliki pengalaman dibidangnya akan cenderung lebih mudah dan lebih baik dalam mengembangkan struktur pengetahuan yang dimiliki karena dari pengalaman tersebut membuat auditor dapat membuat skema kerja yang lebih baik, penuh pertimbangan dan dapat lebih baik dalam mendefinisikan temuan yang diperoleh jika dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

SK menteri Keuangan No. 43/KMK 017/1997 tanggal 27 Januari 1997 menetapkan bahwa untuk menjalani pelatihan teknis, auditor harus memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun dengan reputasi yang baik dibidang audit. hal ini menandakan bahwa pengalaman merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam menjalankan tugas dan fungsi serta dalam meningkatkan reputasinya.

2.1.2.3 Pelatihan dan Keahlian

Sesuai standar umum dalam PSA no. 04 yang menyatakan bahwa audit hanya dapat dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan telah mengikuti proses pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas

melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang professional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Diharapkan dapat menerapkan aturan yang berlaku dan bertindak sesuai aturan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor adalah suatu hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, hal ini berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan layanan pengawasan internal.

2.1.3 Independensi

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan pada sektor public. Auditor diharuskan bersikap independen yang berartikan bahwa auditor tersebut tidak dapat dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Untuk menjadi auditor yang independen, auditor tersebut harus dapat secara intelektual jujur dan harus bebas dari setiap kewajiban serta tidak mempunyai suatu kepentingan apapun yang berkaitan dalam melakukan layanan pengawasan.

Sesuai dalam Standar audit APIP (seksi 2110, 2008) yang menyatakan bahwa APIP telah ditempatkan pada posisi yang tepat sehingga bebas dari intervensi dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan tertinggi organisasi. Dalam Kode Etik Akuntan Profesional, independensi dibagi atas dua, yaitu:

- a. Independensi pemikiran merupakan suatu kondisi mental yang secara nyata atau factual memungkinkan untuk menyatakan kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengurangi

pertimbangan professional dalam seluruh rangkaian kegiatan audit dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan sehingga memungkinkan auditor tersebut dapat bertindak dengan integritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme professional.

- b. Independensi dalam penampilan. Penghindaran fakta dan keadaan yang sangat signifikan sehingga pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan tertentu, menyimpulkan bahwa integritas, objektivitas, atau skeptisme professional. Tanpa adanya keyakinan public, apapun yang dilakukan oleh auditor tersebut serta pendapatnya tidak akan mendapat penghargaan. Oleh karena itu, auditor harus menghindari segala hal yang dapat menyebabkan penampilan auditor menurun yang kaitannya dalam menimbulkan kecurigaan.

Mulyadi (2002:27) berpendapat Independensi juga berarti bahwa auditor harus memiliki kejujuran dan keberanian dalam mengungkap dan mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat. Namun dalam kenyataannya, terkadang auditor masih sangat sulit untuk mempertahankan independensinya dikarenakan tiga hal, antara lain:

- a. Sebagai auditor yang independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya.
- b. Sebagai penjual jasa, adanya keinginan dari auditor untuk memuaskan kliennya.
- c. Mempertahankan independennya dapat membuat auditor tersebut akan kehilangan kliennya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap yang harus dipertahankan oleh auditor, yang tidak dapat dipengaruhi dan tidak memihak oleh siapapun serta demi kepentingan apapun dalam memberikan jasa layanan pengawasan internal.

2.1.4 Etika Auditor

Setidaknya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik auditor harus memiliki kemampuan dalam menemukan ketidaksesuaian atau salah saji yang materil dalam laporan keuangan dan kemauan untuk mengungkap dan melaporkan temuan salah saji tersebut. Kedua hal tersebut berkaitan dengan kompetensi dan independensi yang harus dimiliki sebagai seorang auditor namun kedua hal tersebut dalam penerapannya akan terkait dengan etika.

Etika merupakan nilai dan norma moral yang diterima dan dapat digunakan oleh individu maupun suatu golongan tertentu. Sebagai salah satu cabang filsafat, etika menekankan pada pendekatan kritis dalam melihat nilai dan norma moral serta permasalahan-permasalahan moral yang timbul dalam kehidupan manusia. Jadi etika merupakan refleksi kritis dan rasional mengenai beberapa hal seperti nilai dan norma yang membahas sisi kehidupan manusia dalam berperilaku seperti bagaimana manusia sebagai manusia dapat hidup baik dan mengatasi masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral yang umum diterima (Rahmadi *dkk*, 2006:56).

Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi, profesi mereka, dan terhadap publik serta diri mereka sendiri dimana akuntan tersebut mempunyai tanggung jawab menjadi komponen dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005). Oleh karena itu, akuntan memerlukan suatu aturan yang menjadi tolok ukur dalam berperilaku yang dimana akan menjadi jika aturan tersebut tidak terpenuhi maka dapat dikatakan akuntan tersebut bekerja tidak sesuai standar yang berlaku atau bahkan telah melakukan malpraktik.

Pada prinsipnya, suatu kelompok profesi menerapkan suatu system dari prinsip-prinsip nilai dan moral yang ditetapkan secara bersama yang harus dipatuhi oleh setiap anggota dalam menjalankan tugas profesi tersebut yang dikenal sebagai Kode Etik. Kode Etik tersebut akan menjadi sebuah jawaban dari berbagai permasalahan dilema etika dalam ruang lingkup profesi, bagaimana mengidentifikasi suatu masalah etika dan menetapkan suatu tindakan yang tepat yang sesuai dengan nilai pribadinya, dalam artian dengan adanya kode etik tersebut akan menjadi pedoman dalam menyelaraskan suatu perilaku yang dinilai baik dan dapat diterima secara umum dalam melaksanakan tugas profesi.

Auditor memiliki tugas yang cukup kompleks oleh karena itu diperlukan sebuah nilai dan norma untuk mengatur suatu profesi akuntan dalam berperilaku melalui ketentuan-ketentuan tertulis yang harus dipenuhi dan ditaati setiap anggota profesi akuntan tersebut yang dimaksud dalam hal ini yaitu Kode Etik Akuntan Professional. Dalam Kode Etik Akuntan Professional (KE Seksi 100 no.5) mengharuskan Akuntan Profesional mematuhi prinsip dasar etika berikut ini: (1) integritas, (2) Objektivitas, (3) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, (4) Kerahasiaan, (5) Perilaku profesional. Sama halnya dalam kode etik APIP yang memuat dua komponen, yaitu: prinsip-prinsip yang melandasi perilaku auditor dan aturan perilaku yang menjelaskan prinsip-prinsip tersebut.

2.1.5 Kualitas Audit

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit dikatakan berkualitas ketika audit yang dilakukan oleh auditor tersebut memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Terdapat perbedaan pandangan dalam memahami kualitas audit baik itu dari seorang auditor maupun dari pengguna laporan keuangan. Auditor memandang kualitas audit dapat dicapai ketika auditor dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman standar profesional dan

kode etik yang berlaku, dapat menilai resiko bisnis klien, dan meminimalisasi resiko litigasi, serta ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan. Sedangkan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit adalah jika auditor dapat menjamin bahwa dalam laporan keuangan tersebut tidak terdapat kecurangan maupun salah saji yang material.

DeAngelo (1981) dalam Junaidi dan Nurdiono (2016:8-9) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas dengan maksud bahwa jika laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan material maka auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Pada dasarnya kualitas audit terdiri dari dua komponen, yaitu kompetensi auditor dan independensi auditor. Dengan kedua komponen tersebut auditor harus dapat mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, mengevaluasi hasil, dan membuat laporan keuangan yang dapat memberi kepercayaan terhadap para pengguna laporan keuangan tersebut.

Coram et al. (2008) dalam Junaidi dan Nurdiono (2016:9) berpendapat bahwa kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* atau kesalahan yang terdapat dari laporan keuangan perusahaan yang diaudit kemudian kesalahan tersebut dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya. Menurut Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), pengukuran kualitas audit harus berdasar kepada beberapa hal, yaitu:

- a. Kualitas proses
- b. kualitas hasil
- c. kualitas tindak lanjut hasil audit.

Auditor dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dengan begitu akan menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat meyakinkan bahwa auditor tersebut bertanggungjawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai professional auditor, memberi harapan dan kepercayaan pada kewajaran laporan keuangan terhadap pihak yang bergantung pada laporan keuangan dalam memperoleh informasi, dan mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dan pemilik perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sekaligus yang menjadi referensi dan acuan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Raja Faisal Harahap (2018)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara	Independen: - Kompetensi - Independensi Dependen: - Kualitas audit	- Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor - Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
Thesy Bonita Sitorus (2017)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variable Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)	Independen: - Kompetensi - Independensi Dependen: - Kualitas audit Moderasi: - Etika auditor	- Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit - Interaksi etika dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit - Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit - Interaksi etika dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
Dewa Ayu Candra Dewi, I Ketut	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada	Independen: - Kompetensi - Independensi Dependen:	- Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

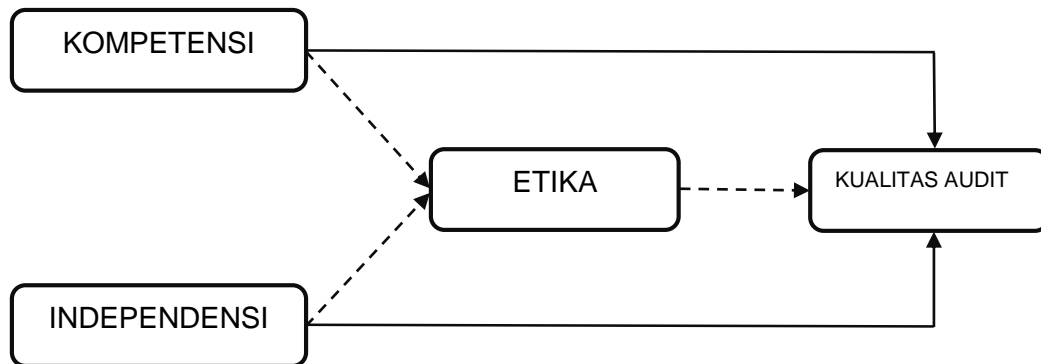
Budiartha (2015)	Kualitas Audit dimoderasi oleh Tekanan Klien pada Kantor Akuntan Publik di Bali	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit Moderasi : - Tekanan klien 	<ul style="list-style-type: none"> - Interaksi kompetensi auditor dan tekanan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. - Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. - Interaksi independensi dan tekanan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Ayu Dewi Riharna Najib (2013)	Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel)	<ul style="list-style-type: none"> Independen: - Keahlian - Independensi - Etika auditor Dependen: - Kualitas audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. - Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. - Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. - Keahlian, independensi, dan etika tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.
Juni Setiarini, Wahidahwati (2018)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit pada Auditor KAP di Surabaya.	<ul style="list-style-type: none"> Independen : - Kompetensi - Independensi - Etika Dependen : - Kualitas audit Moderasi - Etika Auditor 	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor. - Independensi berpengaruh terhadap kualitas auditor. - Interaksi Etika auditor dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. - Interaksi (Leni Deli, 2015)Etika auditor dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti, 2007	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> Independen: - Kompetensi - Independensi Dependen: - Kualitas audit Moderasi: - Etika Auditor 	<ul style="list-style-type: none"> - kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. - Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit - Interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit - Interaksi independensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sumber: data sekunder 2019

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan penelusuran pustaka, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah oleh Peneliti

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan kemampuan dengan berbagai informasi yang dimiliki oleh seorang auditor. Dalam kode etik dan standar audit BPKP (KESA 22:23, 2019) menjelaskan bahwa auditor diharuskan memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Auditor dituntut agar terus meningkatkan kompetensi, keefektifan, dan kualitas hasil pekerjaannya serta menolak sebuah tugas apabila tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai dasar penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan audit. Teori keagenan dapat menjelaskan tindakan auditor terhadap apa yang terjadi di lingkungan auditnya yang dapat mempengaruhi kualitas auditnya, hal tersebut dapat disebabkan pengaruh dari internal maupun eksternal seperti informasi yang diperoleh dapat memberikan pengaruh terhadap proses auditnya.

Raja Faisal Harahap (2018) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan koefisien regresi sebesar 0,549 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi/keahlian yang dimiliki auditor, maka kualitas auditnya akan semakin baik. Begitu pula dari hasil penelitian Thesy (2017) yang menemukan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

H₁ : Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.4.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai moderasi

Dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor didalam melaksanakan audit dituntut memiliki kompetensi tinggi, selalu taat pada prinsip audit dan mematuhi kode etik yang berlaku. Kepatuhan terhadap standar audit didalam melaksanakan proses audit seperti yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan akan mencerminkan tingkat kompetensi yang dimiliki auditor dan akan menunjang profesionalisme sebagai seorang akuntan publik. Selain itu, patuh terhadap kode etik dalam melaksanakan praktik profesi akan membatasi dan mengatur perilaku auditor terhadap sesama anggota, klien, maupun masyarakat secara umum.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai dasar penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan audit. Teori keagenan dapat menjelaskan tindakan auditor terhadap apa yang terjadi di lingkungan auditnya yang dapat mempengaruhi kualitas auditnya, hal tersebut dapat disebabkan pengaruh dari internal maupun eksternal seperti sikap

seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik yang berlandaskan dengan tingkat pengetahuan yang memadai dan sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Kompetensi dan etika auditor yang baik akan memberikan kualitas audit yang baik yang dapat memberikan jaminan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan. Semakin baik kompetensi dan etika yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Namun semakin rendah kompetensi dan etika yang dimiliki oleh auditor akan menghasilkan kualitas audit yang semakin rendah pula. Benh et. Al (1997) dalam Alim dkk, (2007) mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi sedangkan atribut-atribut lainnya terkait dengan kompetensi auditor. Sehingga kompetensi dan etika auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan etika auditor dalam melakukan audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. oleh karena itu, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂ : Interaksi Kompetensi dan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.4.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Dalam peraturan BPKP RI no. 1 tahun 2019 tentang standar kerja pengawasan intern BPKP menyatakan bahwa Independensi merupakan suatu kebebasan dari berbagai kondisi yang dapat mengancam kemampuan aktivitas pengawasan intern untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan intern secara objektif. Jadi independensi merupakan suatu kebebasan dari auditor yang berarti auditor tersebut tidak terikat, tidak dapat dipengaruhi oleh siapa pun dan demi kepentingan apa pun.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai dasar penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan audit. Teori keagenan dapat menjelaskan tindakan auditor terhadap apa yang terjadi di lingkungan auditnya yang dapat mempengaruhi kualitas auditnya, hal tersebut dapat disebabkan pengaruh dari internal maupun eksternal seperti kesulitan dalam melakukan pekerjaan dapat disebabkan dari berbagai tekanan yang diperoleh sehingga dapat mempengaruhi kinerja dan hasil pekerjaan. Oleh karena itu individu dituntut memiliki independensi yang baik dalam bekerja. Independensi berkaitan dengan sikap tidak mudah dipengaruhi dan akan mengungkapkan sesuatu sesuai fakta dan bukti yang diperoleh dan tidak memihak kepada kepentingan dari berbagai pihak.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Omar (2015) menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. ketika auditor memiliki independensi yang tinggi maka kinerjanya akan lebih baik. Sama halnya dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Dewi Riharna Najib (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu:

H₃ : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.4.4 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai moderasi

Independensi berkaitan dengan kemauan auditor dalam mengungkap kecurangan atau temuan salah saji materil. Pengungkapan tersebut harus sesuai dengan fakta dan bukti temuan yang diperoleh oleh auditor tersebut. Ketika auditor terbebas dari terikatan dan berlandaskan dengan kode etik maka akan mampu mendukung kualitas audit yang dihasilkan. Dari hasil penelitian yang telah

dilakukan Alim *dkk* (2007) menemukan bahwa interaksi Independensi dan Etika berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai dasar penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan audit. Teori keagenan dapat menjelaskan tindakan auditor terhadap apa yang terjadi di lingkungan auditnya yang dapat mempengaruhi kualitas auditnya, hal tersebut dapat disebabkan pengaruh dari internal maupun eksternal seperti auditor yang berpegang teguh pada prinsip independensi dan berlandaskan kode etik akan menyadari eksistensi profesinya sehingga dapat dengan mudah mendeteksi dan mengungkapkan tindak kecurangan, mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak. Jadi independensi dan etika auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Dwiky (2015) Dari hasil penelitiannya menemukan terjadi interaksi antara etika dengan independensi terhadap kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya auditor dituntut memiliki independensi yang tidak akan dapat dipengaruhi oleh siapa pun, yang akan mengungkap temuannya sesuai fakta yang ada dengan disertai perilaku yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka auditor tersebut akan mendukung kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis keempat dalam penelitian ini, yaitu:

H₄ : Interaksi Independensi dan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit